

Pengaruh Konseling Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Agresif pada Siswa

Wulandari Mooduto¹, Idriani Idris², Permata Sari³

Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3}

wulandari@ung.ac.id

Diterima: Januari 2025

Disetujui: Februari 2025

Dipublish: Oktober 2025

Abstrak

Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Pengaruh konseling kelompok untuk mengurangi perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tilamuta dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan *One grup pre-test dan post-test design*. Sampel dalam penelitian berjumlah 8 orang ditetapkan berdasarkan teori bimbingan dan konseling secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket sebagai teknik utama dan analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis dan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh harga t_{hitung} sebesar 4,146 sudah berada di dalam daerah penerimaan H_0 sedangkan taraf distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh $t_{0,95}(7) = 1,90$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya, jika menerima H_0 maka tidak terdapat pengaruh konseling kelompok terhadap perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tilamuta, akan tetapi berdasarkan hasil analisis dan hipotesis telah menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga hipotesis yang menyimpulkan terdapat pengaruh konseling kelompok untuk mengurangi perilaku agresif pada siswa kelas VIII Smp Negeri 4 Tilamuta dapat diterima.

Kata kunci :Pengaruh, Konseling kelompok, Perilaku Agresif.

Abstract

This research focuses on the effect of group counseling on reducing students' aggressive behavior in class VIII of SMP Negeri 4 Tilamuta by using a group counseling service. This research employs an experimental method with one group pre-test and post-test design. The research samples are eight people determined by purposive sampling based on the theory of guidance and counseling. Moreover, the data collection technique uses questionnaires as the main technique, and the data analyses used are the normality test and hypothesis testing. The data analysis results of hypothesis testing and the research finding obtain the price of t_{count} of 4.146, which has been in the acceptance area of H_0 while the level of the t distribution at a significance level of 5% obtains $t_{0,95}(7) = 1.90$. Thus, it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is confirmed. The hypothesis criteria state that if H_0 is confirmed so that there is no effect of group counseling on students' aggressive behavior in class VIII of SMP Negeri 4 Tilamuta. However, the analysis and hypothesis testing results indicate that H_0 is rejected and H_1 is confirmed. Hence, the hypothesis, which concludes that group counseling reduces students' aggressive behavior in class VIII of SMP Negeri 4 Tilamuta, is confirmed.

Keywords:Effect, Group Counseling, Aggressive Behavior.

PENDAHULUAN

Penelitian mengenai agresif sudah lama dilakukan. Perkembangan terakhir, penelitian agresif mengalami pergeseran. Agresif bukan hanya dilakukan dengan faktor situasi, tapi juga dikaitkan dengan perkembangan individual. Secara umum, agresif memiliki beragam tujuan. Agresif tidak selamanya ditujukan untuk melukai orang lain. Adakalanya agresif ditujukan untuk manajemen kesan dan melindungi identitas diri, menunjukkan kekuasaan, memperjuangkan keadilan, atau mengendalikan perilaku orang lain. (Rahman, 2013).

Menurut Gallagher & Ashford (Hardoni *et all*, 2019) Karakteristik perilaku Agresif berdasarkan aspek-aspek, yang pertama adalah agresif fisik (*Physical Aggression*) yaitu merupakan perilaku menyerang orang lain dengan menggunakan bagian tubuh yang keras atau dengan menggunakan benda lain yang mengakibatkan korbannya luka fisik. Karakteristik kedua adalah, agresif verbal (*Verbal Aggression*) yaitu merupakan perilaku verbal terhadap orang lain berupa ancaman atau penolakan, sehingga mengakibatkan korbannya luka secara psikis. Karakteristik ketiga adalah kemarahan (*Anger*) yaitu respon emosional seseorang yang menunjukkan perasaan marah dan frustrasi. Karakteristik keempat adalah permusuhan (*Hostility*) yaitu perilaku verbal yang diungkapkan seseorang secara implisit berupa perasaan curiga kepada orang lain dengan tujuan untuk memproteksi diri sendiri dari rangsangan yang dianggap berbahaya. Setelah menyebarkan Angket pada tanggal 29 Maret 2022 pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Tilamuta, didapatkan data perilaku Agresif siswa yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 28,5%. Adapun perilaku agresif yang dilakukan seperti : beberapa siswa saling menyoraki satu sama lain, siswa sering melakukan serangan fisik seperti menendang, memukul satu sama lain, dan siswa menyebarkan opini negatif melalui ucapan dari teman ke teman.

Agresif yang terjadi pada remaja memiliki beberapa faktor yang menyebabkan remaja berperilaku Agresif (Antasari, 2006). Diantaranya adalah faktor sosial, lingkungan, dan emosi. Faktor sosial merupakan segala keadaan yang berasal dari luar individu remaja yang menjadi penyebab terjadinya perilaku agresif. Provokasi merupakan salah satu faktor sosial yang menyebabkan remaja mau tidak mau akhirnya berperilaku Agresif. Faktor lingkungan masyarakat tempat remaja melakukan interaksi sosial turut mempengaruhi terbentuknya sikap agresif remaja. faktor emosi merupakan kondisi emosional atau kerentanan emosional yang dialami remaja (Setiawan, 2010).

Solusi membantu mengatasi perilaku agresif pada anak dapat digunakan berbagai teknik atau cara, contohnya seperti : pemahaman dan penerimaan terhadap pribadi anak, menciptakan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) mengembangkan katarsis, menghapuskan pemberian imbalan, strategi peragaan/pelatihan, menciptakan lingkungan non agresif, mengembangkan sikap empati, dan penghukuman. Teknik penghukuman sebaiknya dihindarkan, namun apabila terpaksa, hendaknya bersifat mendidik dan manusiawi, disadari, tidak emosional, dan penuh rasa tanggung jawab.

Konseling Kelompok dapat dilakukan peserta didik untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi diri mereka, sebagai wadah untuk bersama-sama mengungkapkan kegelisahan dan ketidaknyamanan yang mereka rasakan. Layanan konseling kelompok

juga dapat menimbulkan rasa kepedulian dan simpati peserta didik, karena mereka merasa memiliki masalah yang sama. Layanan konseling kelompok juga dapat membantu siswa dalam pengentasan masalah sehingga siswa dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan masalah yang terjadi, Peneliti mengangkat konseling kelompok sebagai layanan untuk mengurangi perilaku Agresif pada siswa, maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Konseling Kelompok untuk mengurangi perilaku agresif pada siswa kelas VIII Smp Negeri 4 Tilamuta”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen (quasi eksperimen atau eksperimen semu). Penelitian eksperimen adalah penelitian dimana ada pemberian perlakuan terhadap variabel *dependen*. Analisis data menggunakan “*one grup pre-test and post-test design*”. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2025. Populasi dalam penelitian ini penelitian ini seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tilamuta yang berjumlah 33 orang, teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Anggota sampel yang ditentukan sebanyak 8 orang.

HASIL TEMUAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 8 kali treatment karena melihat terdapat permasalahan yang tertinggi dan berdasarkan latar belakang masalah. Hasil penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji t. Sebelum dilakukan *treatment* (perlakuan) bimbingan kelompok, diadakan *pre-test* (test awal) tentang perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tilamuta. Dari hasil deskriptif yang dilakukan variabel X_1 (Pre-Test) diperoleh skor rata-rata tertinggi 97 dan terendah 48. Dengan demikian rentan skor yaitu 49. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) diperoleh nilai sebesar 69.13 standar deviasi atau simpangan baku sebesar 16.522 Berdasarkan hasil data tersebut dapat dibuat distribusi frekuensi untuk hasil Pre-Test. dari hasil deskriptif yang dilakukan untuk variabel X_2 (Post-test) diperoleh nilai tertinggi 88 dan terendah 47 dengan demikian rentan skor 41. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) diperoleh nilai sebesar 59.50 standar deviasi atau simpangan baku besar 13.416 Berdasarkan data tersebut dapat dibuat distribusi frekuensi untuk hasil pre-test.

Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data penelitian diolah menggunakan SPSS Version 25.

Tabel 1 Pengujian data normalitas (Pre-Test)

Adapun hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut :

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE TEST	.224	8	.200 [*]	.915	8	.391

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas data X_1 diatas dengan menggunakan analisis kolmogrov smirnov (analisis koreksi signifikansi liliefors) dan analisis Shapiro wilk, diperoleh nilai signifikansi data X_1 dengan menggunakan analisis kolmogrov smirnov sebesar $0,1 > 0,05$ sedangkan menggunakan analisis Shapiro Wilk sebesar $0,391 > 0,05$. Hasil perhitungan data (kolmogrov smirnof) dan (Shapiro Wilk) menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data distribusi normal.

Tabel 2 Pengujian data normalitas (Post-Test)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POST TEST	.235	8	.200*	.850	8	.095

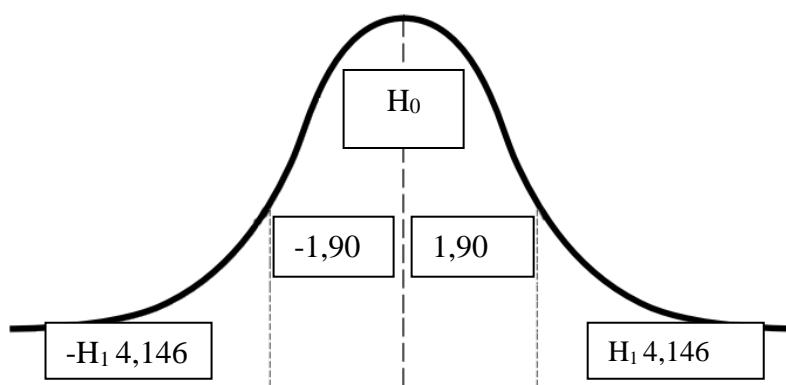
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas data X_2 diatas dengan menggunakan analisis Kolmogrov smirnov (Analisis koreksi signifikansi liliefors) dan analisis Shapiro wilk, diperoleh nilai signifikansi data X_2 dengan menggunakan analisis Kolmogrov Smirnov sebesar $0,2 > 0,05$ sedangkan menggunakan analisis shapiro wilk diperoleh sebesar $0,095 > 0,05$. Hasil perhitungsn data dengan menggunakan analisis kolmogrov smirnov dan shapiro wilk menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ yang dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Dari hasil perhitungan diperoleh harga t_{hitung} sebesar 4,146 sedang dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh $t_{0,95}(7) = 1,90$. Ternyata harga t_{hitung} memperoleh harga lain, atau t_{hitung} berada di dalam daerah penerimaan H_0 sehingga dapat diismpulkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_1 . Artinya bahwa hipotesis terdapat pengaruh konseling konseling kelompok terhadap perilaku agresif pada siswa dapat diterima. Untuk jelasnya dapat dilihat pada kurva sebagai berikut:



Gambar Kurva Permintaan

Berdasarkan gambar diatas yakni harga t_{hitung} sebesar 4,146 sudah berada di luar daerah penerimaan H_0 sedangkan taraf distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh $t_{0,95}(7) = 1,90$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya bahwa jika menerima H_0 maka tidak terdapat pengaruh konseling kelompok terhadap perilaku agresif

pada siswa, akan tetapi berdasarkan hasil analisis dan hipotesis telah menolak H_0 dan menerima H_1 , sehingga hipotesis yang menyimpulkan terdapat pengaruh konseling kelompok dengan teknik terdapat perilaku agresif dapat diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan setelah dilaksanakannya layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tilamuta, yang terlihat pada skor rata-rata sebelum pertemuan dan mengalami peningkatan skor setelah pertemuan. dengan dilaksanakannya konseling kelompok, maka hal itu mengubah pola pikir dan sikap siswa-siswa mengenai perilaku agresif itu sendiri. siswa yang berperilaku agresif sebelum menerima perlakuan konseling kelompok dapat terlihat berada pada skor hasil *pre-test* yaitu 69.13, angka tersebut terbilang cukup tinggi. dengan diberikannya perlakuan atau treatment kepada siswa melalui layanan konseling kelompok maka skor post-test mengalami perubahan dengan rata-rata skor 59.50 maka hal ini mengubah pola fikir siswa mengenai perilaku agresif. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang berbunyi “ Pengaruh konseling kelompok untuk mengurangi perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tilamuta” dapat diterima.

Masalah perilaku agresif bukanlah masalah yang sederhana, melainkan masalah yang selalu didapati setiap hari baik dalam kegiatan sosial siswa di kelas maupun diluar kelas. Bagi siswa SMP Negeri 4 Tilamuta masalah tersebut menjadi salah satu masalah utama yang terjadi dalam setiap perilaku agresif siswa-siswa tersebut. Untuk menangani masalah seperti itu konseling kelompok menjadi alternatif yang tepat dalam membantu siswa menerapkan perilaku yang baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat pada perubahan skor baik sebelum melakukan pre-test dan sesudah melakukan post-test mengalami penurunan. Dengan kata lain penerapan konseling kelompok mulai harus dilakukan secara optimal.

Sebelum peneliti melakukan treatment, peneliti menyebarkan angket (pre test) perilaku agresif di dua kelas kemudian peneliti memilih 8 orang siswa yang memiliki nilai tertinggi dalam perilaku agresif. Jadi peneliti mengambil permasalahan siswa dari item pernyataan yang terdapat dalam angket. Penentuan masalah ini dilakukan dengan melihat hasil pernyataan tertinggi dari masing-masing pernyataan.

Penelitian ini tidak berjalan dengan mudah, terdapat beberapa kendala peneliti jumpai dalam pelaksanaan penelitian ini. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian, yakni keterbatasan waktu, hal ini terjadi karena disekolah tidak adanya jam khusus untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling. Sebelum memberikan treatment peneliti terlebih dahulu melihat kondisi dikelas melihat apakah kelas tersebut ada guru atau tidak, jika tidak ada maka peneliti memanfaatkan waktu luang tersebut. Sehingga terkadang diskusi juga dibatasi oleh waktu, baik dalam memberikan tanggapan atau jawaban karena siswa yang mengikuti layanan harus masuk pada jam pelajaran yang selanjutnya.

Penelitian ini tidak hanya mendapatkan kendala, namun juga mendapatkan kelebihan. kelebihan konseling kelompok menjadi salah satu cara agar dapat meminimalisir perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tilamuta. Siswa yang

awalnya tidak memahami pentingnya mengurangi perilaku agresif, dampak dari perilaku agresif yang tinggi, dan juga siswa yang awalnya menganggap apa yang selama ini dilakukannya sudah benar dan wajar ternyata dengan adanya layanan konseling kelompok ini siswa lebih menyadari bahwa yang dilakukannya selama ini merupakan perilaku yang salah dan dapat berpengaruh kepada dirinya sendiri termasuk dapat merugikan orang lain.

Layanan konseling kelompok adalah salah satu layanan yang dapat mengubah perilaku siswa salah satunya adalah perilaku agresif. Hal ini menunjukkan dampak positif dari layanan konseling kelompok terdapat pengaruh pada perubahan perilaku pada siswa yang telah dilaksanakan dapat mempengaruhi karakter dan sudut pandang siswa mengenai perilaku agresif itu sendiri. hal ini juga menandakan bahwa proses pemberian layanan seperti ini sangat jarang didapatkan oleh siswa. Betapa tidak, sudah bisa dilihat dari beberapa tanggapan yang mengatakan betapa pentingnya layanan konseling kelompok, dan ini berarti layanan-layanan ataupun proses pemberian layanan konseling kelompok seperti ini harus lebih sering dilakukan agar siswa paham dengan apa yang dilakukan sehari-hari. Karena secara tidak langsung, hal ini tentu saja merupakan suatu proses pemberian layanan yang sangat diharapkan oleh siswa yang dapat meminimalisir perilaku agresif dalam kehidupan sosial baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh konseling kelompok untuk mengurangi perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tilamuta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis dan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh harga t_{hitung} sebesar 4,146 sudah berada di dalam daerah penerimaan H_0 sedangkan taraf distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh $t_{0,95}(7) = 1,90$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya bahwa jika menerima H_0 maka tidak terdapat pengaruh konseling kelompok terhadap perilaku agresif pada siswa, akan tetapi berdasarkan hasil analisis dan hipotesis telah menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga hipotesis yang menyimpulkan terdapat pengaruh konseling kelompok untuk mengurangi perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tilamuta dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Agus Rahman. 2013. Psikologi Sosial. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Atang Setiawan. 2010. Penanganan Perilaku Agresif Pada Anak. *Jurnal Jassi_Anaku*.9(1)
- Ayu Ningtias dan Wahyudi. 2020. Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri. Indonesian. *Jurnal Of Counseling And Education*.1(1)
- Dayakisni, Tri & Hundaini. 2009. Psikologi Sosial. *Jurnal Perilaku Agresif* .1(1)
- Geandra Ferdiansa. 2020. Analisis Perilaku Agresif. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*.
- Krahe, B. 2005. Perilaku Agresif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pengaruh Konseling Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Agresif pada Siswa
- Wulandari Mooduto, Idriani Idris, Permata Sari

- Komalasari, G.E. 2011. Teori dan Teknik Konseling. Jakarta: Indeks.
- Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Pelajar
- Ridwan. 2005. Skala pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sarwono, S. 2022. Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial. Jakarta: Balai Pustaka
- Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito
- Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. *jurnal perilaku Agresif verbal dan non verbal*.3(5)
- Tri Susanti. 2015. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Cerdas Istimewa Di SMA Negeri Kota Yogyakarta. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*.1(1)
- Yulvi Hardoni. 2019. Karakteristik Perilaku Agresif Remaja Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*.7(3)